Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Analisis dan Strategi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik pada Nilai-Nilai Agama Islam

Mei Sandi Pasaribu[1], Zailani[2], Selamat Pohan[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

[1]meisandipasaribuspdi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi, langkah-langkah dan faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kepatuhan peserta didik pada nilai-nilai agaman islam di SMKS Az-Zahra Sonomartani. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana dalam memperoleh data-data tersebut penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumen. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah a) Redukasi Data, b) Penyajian data data *(Data Display)*, c) Penarikan kesimpulan. Setelah itu, peneliti melalukan keabsahan data atau kebenaran hasil suatu penelitian dengan teknik triangulasi data. Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa 1) Strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Az-Zahra Sonomartani dmenggunakan strategi umum seperti komunikator, inovator, emansipator, transformator, dan motivator, namun juga menambahkan peran sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. 2) Langkah-langkah yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Az-Zahra Sonomartani antara lain mengaitkan mata pelajaran PAI dengan kehidupan siswa, persiapan mengajar yang matang, dan membangkitkan emosi positif siswa untuk kegiatan keagamaan. 3) Faktor pendukungnya adalah tersedianya masjid sebagai pusat pembinaan PAI dan bermacam-macam buku agama, serta pembiasaan mencintai Al-Qur'an dan Sunnah. Namun, faktor penghambatnya adalah kegiatan ekstra kurikuler yang terhambat oleh padatnya jam Pelajaran.

Kata Kunci: Analisis, Strategi, Peserta Didik

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, tantangan dalam menjaga kepatuhan peserta didik terhadap nilai-nilai agama Islam semakin kompleks. Banyaknya pengaruh negatif dari lingkungan sosial, media, dan budaya yang tidak sejalan dengan ajaran Islam dapat mengakibatkan penurunan kesadaran dan kepatuhan peserta didik terhadap nilai-nilai agama.

Masalah ini memicu perhatian para pendidik, khususnya guru PAI, untuk melakukan analisis dan pengembangan strategi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan peserta didik. Keberhasilan dalam menyampaikan nilai-nilai agama tidak hanya bergantung pada materi ajar, tetapi juga pada metode dan pendekatan yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta didik serta cara-cara yang dapat ditempuh oleh guru PAI untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam mendukung proses pendidikan agama. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan kehidupan seseorang tidak dapat berkembang dengan baik. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu (Pohan, 2021). Pendidikan diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan juga merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, melalui pendidikan seseorang diajarkan hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahui (Shaleh, 2018).

Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam *inheren* dengan konotasi istilah tarbiyah, *ta'lim* dan *ta'dib* yang harus dipahami secara bersama (Mahrus, 2021). Di dalam tiga istilah tersebut terkandung ilmu pengetahuan terkait bagaimana pendidikan sebagai proses pengembangan manusia sesuai ajaran Islam dalam masyarakat, lingkungan serta dalam hubungannya dengan Tuhan yang saling berkaitan satu sama lain (Arafah & Pohan, 2023). Dari tiga istilah tersebut ruang lingkup pendidikan Islam hadir bersifat: imformal, formal dan non formal (Akhyar & Marliana Fitri, 2022).

Salah satu tujuan dari pendidikan agama adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik (Zailani, 2022). Pendidikan agama yang berorientasi pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa perlu dijadikan inti *(core)* dalam pendidikan sekolah, terutama dalam hal mengantisipasi segala sesuatu yang tidak diinginkan, seperti krisis moral atau akhlak (Arsini et al., 2023).

Pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu saja akan tetapi pendidikan juga membentuk watak atau karakter Peserta Didik, salah satu karakter yang harus dibentuk adalah karakter disiplin (Sinaga & Anas, 2022). Kedisiplinan adalah suatu keadaan tata tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi mengikuti aturan yang telah ada dengan rasa senang hati (Harahap & Siregar, 2018). Jadi sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan Peserta Didik.

Adapun, dalam Islam pendidikan merupakan bagian terpenting yang harus diperoleh manusia guna memberikan suatu model pembentukan kepribadian seseorang, keluarga, dan masyarakat (Putri & Nugroho, 2016). Sasaran yang hendak dicapai ialah terbentuknya akhlak yang mulia mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah. Akhlak yang mulia dimaksud di sini menyangkut aspek baik dalam hubungan sesame. manusia dan alam lingkungan maupun hubungan dengan Allah pencipta alam semesta (aspek horisontal dan aspek vertikal) (Kadir & Mi'raj, 2010).

Nilai-nilai keagamaan merupakan hal yang mendasar untuk ditanamkan pada anak dan menjadi inti dari pendidikan keagamaan (Awaliyah & Nurzaman, 2018). Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar itu ialah nilai akidah, nilai syari'ah dan nilai akhlak (Permana, 2020). Dalam Pendidikan Islam nilai pembentukan akhlak dapat di sebutkan dengan Nilai *khuluqiyah.* Nilai *khuluqiyah* identik dengan pembentukan akhlak dalam sebuah proses pendidikan Islam. Urgensi akhlak dalam pendidikan Islam memiliki basis yang kuat karena pada hakikatnya salah satu misi kerasulan yang dibawa Rasulullah saw adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Urgensi nilai *khuluqiyah* ini dalam pendidikan Islam tergambar dalam berbagai kerangka filosofis pendidikan Islam(Taubah, 2019). Menyikapi hal tersebut, Darlis Dawing mengemukakan bahwa sebuah proses pendidikan tidak cukup hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan sehingga peserta didik yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan seperti itu tidak cukup untuk mampu mengangkat manusia pada sisi kemanusiaannya yang sejati (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Mereka yang tahu belum tentu memiliki i'tikad baik untuk

Copyright © 2024 The Author(s)

menjabarkannya pada tataran praktis ketika yangh ditekankan hanya aspek kognitifnya tapi melupakan aspek psikomotorik serta aspek afektifnya (Syafii, 2017).

Ketika membahas tentang pendidikan, tentu tidak terlepas dari bagaimana para pendidik menerapkan strategi pengajaran untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Strategi adalah suatu rencana yang di buat oleh guru untuk mencapai tujuan yang hendak di capai, dengan merecanakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang pendidikan strategi adalah usaha sadar yang sudah direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Maka dengan itu guru harus memiliki strategi untuk menumbuhkan minat belajar Peserta Didik sehingga Peserta Didik menjadi aktif dan kreatif dan mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya (Ikhwan, 2014).

Guru dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk memahami strategi dengan benar untuk menerapkan strategi mengajar, oleh karenanya guru memerlukan strategi pembelajaranDengan memilih strategi yang sesuai sangat mempengaruhi prestasi belajar Peserta Didik sehingga ilmu pengetahuan Peserta Didik bertambah, strategi menjadi pendorong keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diiginkan (Wirantasa, 2017). Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara inovatif, dengan strategi yang beragam dan menarik (Sukitman, 2016).

Adapun, dalam Islam pendidikan merupakan bagian terpenting yang harus diperoleh manusia guna memberikan suatu model pembentukan kepribadian seseorang, keluarga, dan masyarakat. Sasaran yang hendak dicapai ialah terbentuknya akhlak yang mulia mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah (Pohan, 2018). Akhlak yang mulia dimaksud di sini menyangkut aspek baik dalam hubungan sesame. manusia dan alam lingkungan maupun hubungan dengan Allah pencipta alam semesta (aspek horisontal dan aspek vertikal) (Hanafy, 2014).

Pada realitanya yang terjadi pada dunia pendidikan adalah adanya dekadansi moral atau kemerosotan moral yang terjadih di kalangan remaja ditengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Seperti kriminalitas, ketidak adilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia (Suyitno, 2021).

Proses pertama kali pendidikan pengamalan nilai-nilai Islami itu terjadi di lingkungan keluarga. Maka penting adanya pembelajaran dan pengkondisian dari keluarga terutama kedua orang tuanya untuk memberikan pembelajaran dan mengondisikan anak-anaknya mengamalkan nilai-nilai Islami sejak dini. Selain lingkungan keluarga, ada juga lingkungan sekolah yang sama pentingnya dalam memberikan pendidikan tentang pengamalan nilai-nilai Islami ini. Fungsi dari lingkungan sekolah ini adalah sebagai pelanjut dari pendidikan di lingkungan keluarga. Adanya keterbatasan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, maka dimasukanlah anak-anak tersebut ke sekolah.

Guru harus selalu memikirkan moral, tingkah laku dan sikap yang harus di tumbuhkan dan dibina pada anak didik. Ia tidak cukup sekedar menuangkan pengetahuan ke otak anak didiknya atau hanya memikirkan peningkatan ilmiah dan kecakapannya saja.[2] Apabila para guru hanya menjalankan tugasnya dengan mengajar saja, tanpa mendekati jiwa, kesukaran dan problematika anak didik, sehingga hubungannya dengan anak didik tidak begitu dekat, maka bagi anak–anak yang tidak mendapatkan bimbingan yang baik di lingkungan keluarga, juga tidak akan mendapatkan bimbingan yang baik di sekolah pula (Maximus Ali Perajaka & Yohanes Ngamal, 2021).

Pendidikan agama di sekolah sangatlah penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama melatih anak didik untuk melakukan ibadah yang diajarkan dalam agama, yaitu praktek-praktek agama yang

menghubungkan manusia dengan Tuhannya dan karena praktek-praktek ibadah itulah yang akan membawa jiwa anak kepada Tuhannya. Disamping praktek ibadah anak didik juga harus di biasakan dalam praktek tingkah laku agar ia mampu mengatur tingkah laku dan sopan santun baik terhadap orangtua maupun terhadap teman sebayanya. Dan disini, anak didik juga harus ditunjukkan mana yang diperintah dan mana yang dilarang oleh Tuhannya (Spichak et al., 2020).

Bila berbicara tentang pendidikan agama tentunya tidak terlepas dari strategi guru dalam meningkatkan kesadaran keagamaan Peserta Didik. Akan tetapi sampai dimana kesungguhan suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kesadaran keagamaan Peserta Didik di lingkungan pendidikan. Peningkatan kesadaran keagamaan Peserta Didik di sekolah dimulai dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya di tempatkan di lingkungan sekolah. Adanya kebutuhan ketenangan batin, persaudaraan serta silaturrahmi diantara warga sekolah. Hal ini tidaklah luput dari kreativitas-kreativitas para guru, khususnya guru PAI yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk bagi anak didiknya (Harfiani et al., 2021).

Dalam penulisan penelitian ini, penulis memilih SMKS Az-Zahra Sonomartani sebagai objek penelitiannya. Yang melatar belakangi peningkatan kesadaran keagamaan Peserta Didik di SMKS Az-Zahra Sonomartasi adalah karena tuntutan kurikulum. Yakni tuntutan kurikulum untuk merealisasikan teori- teori di kurikulum untuk di implementasikan. Juga untuk membentuk budaya iman dan takwa pada masing-masing pribadi Peserta Didik. Serta untuk merealisasikan program sekolah untuk menjalankan 5S: Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun.

Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan, termasuk guru Pendidikan Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, sekolah ini melakukan pengembangan PAI dalam meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap nilai-nilai agama islam, seperti tampak dalam berbagai kegiatan keagamaan misalnya setiap satu bulan sekali mengadakan khataman Al Qur'an dengan perwakilan 1 kelas 2 orang, yang dilaksanakan setelah shalat Jum'at, mengadakan shalat Dhuhur berjama'ah di jam istirahat kedua, pengajian dua bulan sekali, shalat Dhuha dan hafalan Al-Qur'an. Islam menghendaki agar manusia dididik sehingga ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah SWT.

Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam analisis dan strategi guru PAI untuk meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap nilai-nilai agama Islam dengan mengintegrasikan teknologi pendidikan dan metode pembelajaran berbasis pengalaman. Selain fokus pada teknik pengajaran tradisional, penelitian ini mengeksplorasi penggunaan platform digital, seperti aplikasi mobile dan media sosial, untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai agama dalam konteks sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini juga memperkenalkan kerangka kerja kolaboratif antara guru, orang tua, dan komunitas, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik. Dengan menggabungkan pendekatan berbasis komunitas dan teknologi, diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih efektif dan relevan dalam menghadapi tantangan modern dalam pendidikan agama. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran PAI di sekolah-sekolah.

Sehubungan dengan kenyataan yang ada, hal ini membuat penulis tertarik untuk lebih dekat dan lebih jelas mengetahui bagaimana dalam meningkatkan kepatuhan Peserta didik Terhadap Nilai-nilai Agama Islam. Untuk mengungkap hal itu, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Analisis dan Staraegi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Pada Nilai-nilai Agama Islam SMKS Az-Zahra Sonomartani".

Copyright © 2024 The Author(s)

Metode

Desain penelitianyang digunakana adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus *(Case Study)* (Sugiyono, 2019). subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru PAI SMP SMKS Az-Zahra Sonomartani. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi langsung ke SMKS Az-Zahra Sonomartani, wawancara pada narasumber, dokumentasi berupa dokumen dan kebutuhan data penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut; a) Redukasi Data, Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. b) Penyajian data data *(Data Display)*, Dalam penyajian data ini, peneliti akan menguraikan data terkait dengan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepatuhan Peserta didik Terhadap Nilai-nilai Agama Islam SMKS Az-Zahra Sonomartani, c) Penarikan kesimpulan, Peneliti akhirnya akan mengarah pada akhir, yaitu makna yang ingin ditemukan dari penelitian ini. Setelah itu, peneliti melalukan keabsahan data atau kebenaran hasil suatu penelitian. d) Keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistis itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Yaitu trigulasi sumber, trigulasi teknik dan trigulasi waktu.

Hasil

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Pada Nilai-Nilai Agama Islam SMKS Az-Zahra Sonomartani

Para guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya dalam mengajar di dalam kelas tetapi juga dalam mengawasi kegiatan siswa di luar kelas untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan program sekolah. Di SMKS Az-Zahra Sonomartani, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap nilai-nilai agama Islam. Berikut adalah beberapa strategi yang digunakan.

Hasil wawancara dengan guru PAI belaiau menyatakan bahwa:

"Iya, disekolah kami menggunakan strategi metode pembelajaran interaktif, Penggunaan Teknologi, Kegiatan Ekstrakurikuler, Pembinaan Karakter, Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat, Evaluasi dan Umpan Balik, Penerapan Nilai-Nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari."

Ditambah hasil wawancara oleh kepala sekolah yang manyatakan hasil wawancara terhadapat beliau yakni:

"Iya guru kami disini sebelum mengajar mereka sudah merancang strategi pembalajaran yang dimna guru kami menggunakan teknologi saat ini, Dengan penerapan strategi-strategi ini, diharapkan siswa di SMKS Az-Zahra Sonomartani tidak hanya memahami tetapi juga dapat mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan mereka, sehingga meningkatkan kepatuhan dan karakter yang sesuai dengan ajaran agama".

Berdasarkan tujuan sekolah untuk membentuk peserta didik yang memiliki ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mampu mengamalkan keyakinan dalam kehidupan sehari-hari, setiap guru di SMKS Az-Zahra Sonomartani menjalankan peran mereka dengan semangat. Dukungan fasilitas seperti masjid dan perlengkapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat guru lebih mudah mencapai tujuan sekolah tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Az-Zahra Sonomartani menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan kepatuhan peserta didik pada nilai-nilai agama Islam. Salah satunya

adalah dengan memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar dan melakukan kebaikan. Selain itu, guru juga berkomunikasi dengan siswa secara teratur untuk mengontrol kegiatan mereka. Guru juga selalu memberikan inovasi kepada siswa, seperti melalui pembuatan kaligrafi, lukisan graviti Islam, dan kegiatan kreatif lainnya, agar mereka mampu membuat karya-karya baru yang dapat meningkatkan kepatuhan pada nilai-nilai agama Islam dalam diri masing-masing siswa.

Guru harus mampu mengubah ilmu yang telah ada untuk menghubungkannya dengan ilmu yang relevan saat ini, seperti yang diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru diharapkan mampu mengajarkan tauhid kepada siswa dalam berbagai situasi. Sebagai inovator, seorang guru harus memiliki visi ke depan dan fokus pada masa depan, menyiapkan anak didik untuk tantangan yang akan datang dengan pengetahuan yang relevan.

Selain sebagai komunikator dan inovator, seorang guru juga berperan sebagai pembebas. Guru berkontribusi dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya agar siswa bisa mandiri. Seorang guru harus bersemangat membantu siswa mencapai perkembangan kepribadian yang tinggi dan mulia serta mengalami peningkatan dari kondisi sebelumnya.

Bapak Ridwan menjelaskan mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

"Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini bertindak sebagai guru yang memaksimalkan peran mereka terhadap siswa. Mereka memiliki kewajiban untuk menanamkan konsep tauhid kepada siswa dalam berbagai situasi, dengan tujuan meningkatkan kepatuhan siswa terhadap nilai-nilai agama Islam".

Nilai-nilai Agama Islam memiliki kaitan erat dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di SMKS Az-Zahra Sonomartani, upaya untuk membangun dan meningkatkan kesadaran keagamaan tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melibatkan kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan peserta didik.

Dalam konteks ini, siswa diharapkan memiliki keyakinan yang kuat pada Allah serta mampu berserah diri hanya kepada-Nya. Hal ini dianggap sebagai fondasi yang penting untuk meningkatkan kepatuhan siswa pada nilai-nilai agama Islam secara menyeluruh. Maka, kepala sekolah Bapak Ngadi Heri Falentina, M.Pd dan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Ridwan juga mengemukakan strategi guru dalam meningkatkan kepatuhan peserta didik pada nilai-nilai agaman islam adalah juga disesuaikan dengan aspek-aspeknya, sebagaimana berikut:

1. Dalam Ranah Kognitif

Pada sisi kognitif, fokusnya lebih pada kemampuan berpikir yang melibatkan keterampilan intelektual yang lebih dasar.

2. Dalam Ranah Afektif

Ranah afektif melibatkan berbagai aspek perilaku, seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar berpendapat bahwa perubahan dalam sikap seseorang dapat diprediksi ketika seseorang memiliki pemahaman yang mendalam dalam pengetahuan.

3. Dalam Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah domain yang melibatkan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang memperoleh pengalaman belajar tertentu. Ini dapat diamati ketika peserta didik menunjukkan perilaku yang sesuai dengan makna yang terdapat dalam ranah kognitif dan afektif, dengan kedisiplinan bertindak sesuai dengan ajaran Islam seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian, hasil atau perilaku yang ditunjukkan merupakan manifestasi nyata dari pemahaman dalam ranah psikomotor, yang merupakan kelanjutan dari pembelajaran dalam ranah kognitif dan afektif.

Copyright © 2024 The Author(s)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Az-Zahra Sonomartani, peran guru dalam meningkatkan kepatuhan peserta didik pada nilai-nilai agama Islam adalah dengan mendorong siswa untuk mengamalkan sifat-sifat terpuji, menginspirasi semangat belajar, dan memberi contoh dalam menjalankan ibadah seperti shalat dhuha, shalat dhuhur, dan shalat Jum'at berjama'ah di mushola sekolah.

Selain itu, sekolah ini juga menerapkan sistem tadarus Al Qur'an sebelum memulai kegiatan pembelajaran di jam 06.00-06.30 WIB. Hal ini ditujukan untuk memudahkan dan melatih siswa dalam membaca Al Qur'an. Ayat-ayat yang dipilih untuk program pagi tadarus Al-Qur'an adalah ditentukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini.

Dari sini dapat peneliti simpulkan di SMKS Az-Zahra Sonomartani, bahwa siswa-siswa semakin aktif dalam berbagai kegiatan, seperti tadarus Al-Qur'an, memberi salam, senyum, sapa, melaksanakan shalat Dhuha berjamaah, mengikuti istighosah, dan berdoa bersama.

.

Langkah-langkah Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Pada Nilai-Nilai Agaman Islam di SMKS Az-Zahra Sonomartani

Untuk meningkatkan kesadaran keagamaan siswa di SMKS Az-Zahra Sonomartan, guru Pendidikan Islam perlu mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam menjalankan peran mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMKS Az-Zahra Sonomartan Bapak Ridwan, S.Pd. Beliau menjelaskan strategi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran keagamaan pada siswa di SMKS Az-Zahra Sonomartani, antara lain dengan mengaitkan mata pelajaran PAI dengan kehidupan siswa yang relevan dengan lingkungan sekitar, mempersiapkan materi pengajaran secara matang untuk memberi contoh yang baik, menumbuhkan emosi positif siswa terhadap kegiatan keagamaan, mengembangkan kegiatan keagamaan di luar kelas, melibatkan siswa dalam perayaan hari besar Islam untuk meningkatkan kepatuhan pada nilai-nilai agama Islam, membiasakan praktek dan kebiasaan keberagamaan pada siswa, membangun hubungan kasih sayang dan harmonis antara guru dan murid, mendorong siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits, memberikan pemahaman tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam, mengajarkan sifat-sifat terpuji dan berakhlakul karimah yang bisa diterapkan dalam hubungan dengan teman sebaya maupun orang lain di dalam dan di luar sekolah, mendorong siswa untuk bersikap tawadhu' kepada yang lebih tua, terutama kepada guru, menginternalisasi makna Al-Qur'an, mengadakan talkshow dan kegiatan keagamaan lainnya, serta mengawasi keseharian siswa di lingkungan sekolah.

Para Guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Az-Zahra Sonomartani secara konsisten melaksanakan program-program edukatif untuk siswa-siswanya. Salah satu implementasi program ini adalah pengawasan terhadap aktivitas harian siswa di lingkungan sekolah guna meningkatkan kepatuhan mereka terhadap nilai-nilai Islam. Kepala Sekolah, Bapak Ngadi Heri Falentina, M.Pd, juga mendukung program-program ini, seperti kegiatan pengajian keliling bulanan, shalat Jum'at di mushola sekolah dengan penugasan kelas secara bergantian setiap minggunya, pembiasaan shalat dhuha pada istirahat pertama, pemantauan terhadap cara berpakaian siswa, program hafalan satu ayat Al-Qur'an setiap harinya, partisipasi dalam lomba cerdas cermat Islam, lomba hafalan Al-Qur'an tingkat Nasional dan Provinsi, kegiatan bakti sosial, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), serta kegiatan Ekstra Agama Islam (EKSAGIS).

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Pada Nilai-Nilai Agaman Islam di SMKS Az-Zahra Sonomartani

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam, tugasnya termasuk meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap nilai-nilai Islam di sekolah. Dalam proses ini, guru dapat menghadapi tantangan yang terdiri dari faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program kerjanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMKS Az-Zahra Sonomartani Ibu Nurul Huda, S.Pd bahwa Dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan kepatuhan peserta didik pada nilai-nilai agama Islam di SMKS Az-Zahra Sonomartani, guru PAI menjelaskan tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta solusi-solusi untuk menghadapi masa remaja siswa agar lebih patuh pada nilai-nilai agama Islam. Diantaranya adalah:

1. Faktor Pendukung
   a. Adanya masjid sebagai pusat pembinaan Pendidikan Agama Islam.
   b. Ketersediaan berbagai macam buku dan kitab yang terkait dengan agama dan ilmu pengetahuan alam.
   c. Pembiasaan siswa untuk mencintai Al-Qur'an dan Sunnah.
   d. Guru selalu mendorong siswa untuk senang menghafal Al-Qur'an dengan sistem "Satu Hari Satu Ayat".
   e. Kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki berbagai divisi sesuai dengan minat siswa.
2. Faktor Penghambat
   a. Kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan optimal karena jadwal pelajaran yang padat.
   b. Sekolah baru-baru ini menerapkan dua sistem pembelajaran, yaitu sistem SKS dan sistem konvensional. Hal ini membuat sekolah mirip perguruan tinggi dan menghambat upaya guru dalam meningkatkan kesadaran keagamaan siswa..
3. Solusi
   a. Menerapkan analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan.
   b. Memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadikan agama sebagai prioritas utama dalam kehidupan mereka, meskipun dalam kesibukan apapun.
   c. Rutin mengawasi siswa dalam setiap aktivitasnya, termasuk program-program sekolah, untuk meningkatkan kesadaran keagamaan mereka.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, serta mengumpulkan data primer dan sekunder, peneliti akan membahas beberapa hal yang berkaitan dan menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Pada Nilai-Nilai Agama Islam di SMKS Az-Zahra Sonomartani

Guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Az-Zahra Sonomartani menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan kepatuhan pada nilai-nilai keagamaan siswa. Salah satunya adalah dengan mengontrol kegiatan siswa untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, di mana guru berperan sebagai motivator, emansipator, fasilitator, transformator, innovator, dan lain-lain. Tujuannya adalah mendorong siswa untuk melakukan kebaikan secara sadar, bukan karena paksaan.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian dari (Wijayanti, 2015) yang menyatakan bahwa dengan mengkontrol kegiatan siswa jauh lebih efektif dalam menanamkan kesadaran siswa

Copyright © 2024 The Author(s)

dalam keagamaannya. Berbeda dengan penelitian (Kadir & Mi'raj, 2010) dan penelitian (Akhyar & Marliana Fitri, 2022) yang menyatakan bahwa Tingkat keagama spritual keagamaan bukan hanya sebatas penyawasan dan control guru, namun lebih dari itu seperti pembekalan ilmu-ilmu agama terlebih dahulu hingga melaksanakan kegiatan yang di pelajari dengan rutin.

Dalam konteks teori tersebut, tujuan utama pendidikan agama, terutama di lembaga pendidikan formal, adalah untuk secara optimal mengembangkan "nilai-nilai keagamaan" dalam peserta didik. Hal ini mencakup perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Misalnya, dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakmampuan menjadi kemampuan, dan dari perilaku kurang sopan menjadi sopan. Keberhasilan dalam pembelajaran dapat diukur dari perubahan perilaku yang terjadi pada individu yang sedang belajar (Zailani, 2017).

Sekolah merupakan lingkungan yang penting dalam pembentukan karakter anak. Karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, lingkungan ini turut berperan dalam pembentukan kepribadian (Umi Kalsum, 2023). Oleh karena itu, selain mengajar, guru juga seharusnya mentransfer nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Alaq: 1-5

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ

Artinya: "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya"*. (QS. Al-Alaq: 1-5)

Ki Hajar Dewantara sering mengatakan bahwa seorang guru harus melakukan tiga hal agar bisa menjadi panutan bagi siswa. Pertama, "ing ngarsosung tuladha", artinya memberikan contoh yang baik di depan. Kedua, "ing madyo mangunkarso", artinya membangun semangat dan kemauan yang kuat di tengah-tengah. Ketiga, "tut wuri handayani", artinya memberikan dorongan dan bantuan di belakang (Widiyanto, 2019).

Beberapa faktor yang meningkatkan kepatuhan pada nilai-nilai agama Islam adalah sebagai berikut (Pohan & Fazira Sudarmanyah, 2021):

1. Pengetahuan religius dalam Islam mencakup pemahaman, penalaran, keilmuan, dan pendidikan mengenai ajaran agama.
2. Pengamalan religius dalam Islam terjadi ketika ajaran agama dipahami, diimani, dan dihayati sehingga memotivasi seseorang untuk mengamalkan dan mentaatinya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pengalaman keagamaan dalam Islam merujuk pada penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan seseorang saat mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat mencapai kesuksesan optimal dalam menginspirasi peserta didik untuk mematuhi nilai-nilai Islam jika diiringi oleh inisiatif proaktif dari guru agama dan keselarasan dalam upaya pembinaan (Muhammad Gafur Kadar, 2021).

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 103:

وَاعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِيْعًا وَّلَا تَفَرَّقُوْاۚ وَاذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اَعْدَاۤءً فَاَلَّفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهٖٓ اِخْوَانًاۚ وَكُنْتُمْ عَلٰى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَاَنْقَذَكُمْ مِّنْهَاۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ

Artinya: "*Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan*

kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk". (QS. Al-Imran: 103)

Ayat di atas memberikan panduan tentang bagaimana menjadi seorang mukmin yang sempurna, antara lain dengan berpegang teguh pada ajaran Allah, memperkuat tali persaudaraan, bersyukur atas nikmat, dan membentuk komunitas yang terdiri dari berbagai kelompok yang bertugas. Ini berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa di mana setiap siswa harus yakin dan memegang teguh keyakinannya dengan cara memiliki kesadaran keagamaan yang kuat untuk mencapai harmoni dalam kehidupannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kepatuhan peserta didik pada nilai-nilai agama Islam sangatlah penting. Hal ini karena setiap siswa diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan mereka terhadap nilai-nilai tersebut dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Pada Nilai-Nilai Agaman Islam di SMKS Az-Zahra Sonomartani

Dalam menjalankan perannya, para guru PAI di SMKS Az-Zahra Sonomartani tidak lepas dari yang namanya proses atau langkah-langkah untuk menjalankan perannya tersebut. Hal ini dimaksudkan agar program yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar serta mengadakan evaluasi setelah menjalankan program. Evaluasi ini ditujukan untuk mengetahui program mana yang sudah berjalan dan program mana yang belum berjalan. Untuk meningkatkan kesadaran keagamaan pada siswa bisa dengan menggunakan berbagai cara antara lain bimbingan atau penyuluhan, pemberian contoh dan teladan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Adi et al., 2021) dan penelitian (Denisov et al., 2021) yang menyatakan dalam meningkatkan kepatuhan peserta didik pada nilai-nilai agaman islam perlu adanya korelasi antara mata pelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari seperti memberikan tauladan yang baik. Berbeda dengan (Andi Risnawaty, 2020) langkah yang yang dilakukan lebih condong pada kagiatan sesuai pedoman hidup umat Islam ada pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dimana kedua pedoman umat Islam tersebut terletak di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam mengkorelasikan mata pelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari, maka guru perlu membuat persiapan mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara matang, sehingga dapat memberi kesan kepada siswa bahwa gurunya itu patut dicontoh. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam persiapan mengajar. Sehingga siswa dapat memastikan bahwa guru tersebut bisa dijadikan tauladan bagi siswa-siswi yang lain.

Selain mengkorelasikan mata pelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari, guru juga perlu membangkitkan emosi positif siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Hal ini perlu dilakukan oleh seorang guru dikarenakan membangun emosi dan ambisi siswa untuk melakukan segala kegiatan positif termasuk ke dalam kegiatan keagamaan merupakan peran utama seorang guru untuk mencapai tujuan sekolah yaitu untuk menjadikan siswa bisa lebih menomor satukan agama.

Memperluas kegiatan keagamaan di luar ruang belajar merupakan hal yang perlu dilakukan oleh kebanyakan guru mata pelajaran, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan siswa dari kejenuhan berpikir di dalam kelas sehingga dengan cara belajar di luar kelas dengan media yang ada di luar kelas, dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa, dapat merefresh otak siswa dan bisa secara langsung membawa siswa dalam pembelajaran yang nyata (Fithri, N., Siregar, A., & Sahputra, 2019).

Dalam meningkatkan kepatuhan peserta didik pada nilai-nilai agaman islam, tidak hanya dapat dilakukan dalam kelas saja, akan tetapi bisa juga dilakukan di luar kelas dengan

Copyright © 2024 The Author(s)

mengadakan program Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) yang diikuti oleh seluruh siswa dan juga semua guru diasekolah ini.

Mewujudkan kasih sayang dan hubungan harmonis antara guru dan murid. Hal ini ditujukan untuk membangun keakraban antara guru dan siswa. Sehingga secara tidak langsung bisa membelajari siswa dalam bersikap kepada sesama, keapada guru dan karyawan sekolah yang baik dan benar.

Dari pemaparan diatas dapat disimpukan bahwa wujud kasih sayang dan saling interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan teman yang lainnya serta terhadap warga disekitar sekolah adalah salah satu dari sebuah cerminan bahwa siswa di SMKS Az-Zahra Sonomartani memiliki tingkat kepatuhan pada nilai-nilai agaman islam yang tinggi. Sehingga terciptalah suasana yang harmonis satu sama lain di SMKS Az-Zahra Sonomartani.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Pada Nilai-Nilai Agaman Islam di SMKS Az-Zahra Sonomartani

Dalam meningkatkan kesadaran keagamaan pada siswa, tim guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Az-Zahra Sonomartani juga memiliki hal-hal yang merupakan suatu faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan perannya di sekolah. Adapun faktor pendukung dan penghambat tersebut meliputi:

1. Faktor pendukungnya antara lain tersedianya masjid sebagai pusat pembinaan Pendidikan Agama Islam, tersedianya bermacam-macam buku-buku dan kitab-kitab yang berkaitan dengan agama dan saintek, pembiasaan terhadap siswa untuk mencintai Al Qur'an dan Sunnah, guru senantiasa menyampaikan kepada siswa untuk senantiasa senang menghafal Al-Qur'an dengan sistem "*One Day One* Ayaf", kegiatan ekstra kurikuler yang didalamnya terdapat berbagai divisi sesuai dengan minat siswa.
2. Faktor penghambatnya antara lain kegiatan ekstra yang berjalan kurang maksimal karena terhambat padatnya jam pelajaran, keadaan sekolah yang baru melaksanakan dua sistem KBM di semester baru-baru ini yakni sistem SKS dan sistem sekolah pada umumnya, jadi bisa dikatakan sekolah bersistem perguruan tinggi, sehingga menghambat pengembangan kinerja gurunya dalam membentuk kesadaran keagamaan siswa.

Dari adanya faktor pendukung dan penghambat tersebut, maka guru juga mempunyai solusi dalam menghadapi faktor penghambat, yaitu menggunakan analisis SWOT untuk melihat kekuatannya, kelemahannya, keuntungannya, dan tantangannya, memotivasi siswa untuk tetap menomorsatukan agama dalam hidupnya walaupun dalam kesibukan apapun, selalu mengontrol siswa dalam segala rutinitasnya termasuk rutinitas program dalam meningkatkan kepatuhan peserta didik pada nilai-nilai agaman islam.

Hal ini juga sejalan dengan permasalahan yang biasa dihadapi oleh (Andi Risnawaty, 2020) menanamkan nilai keagamaan pada penelitian (Rinawati, 2015) dan (Mahrus, 2021) dimana kesibukan dan kontrol yang kurang dari guru dan orang tua akan menyulitkan siswa untuk lebih mudah menanamkan nilai keagamaan.

Setiap insan dengan seluruh perwatakan, ciri pertumbuhan dan perkembangannya adalah hasil pencapaian dari dua faktor yaitu faktor pembawaan dan lingkungan. Oleh karena itu begitu kuat dan bercampur aduknya peranan dua faktor ini, maka sukar sekali untuk menunjukkan perkembangan tubuh atau tingkah laku secara pasti kepada salah satu faktor dari dua faktor ini. Adapun dua faktor yang mempengaruhi kepatuhan peserta didik pada nilai-nilai agaman islam, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Kesimpulan

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa 1) Strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Az-Zahra Sonomartani dmenggunakan strategi umum seperti komunikator, inovator, emansipator, transformator, dan motivator, namun juga menambahkan peran sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. 2) Langkah-langkah yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di SMKS Az-Zahra Sonomartani antara lain mengaitkan mata pelajaran PAI dengan kehidupan siswa, persiapan mengajar yang matang, dan membangkitkan emosi positif siswa untuk kegiatan keagamaan. 3) Faktor pendukungnya adalah tersedianya masjid sebagai pusat pembinaan PAI dan bermacam-macam buku agama, serta pembiasaan mencintai Al-Qur'an dan Sunnah. Namun, faktor penghambatnya adalah kegiatan ekstra kurikuler yang terhambat oleh padatnya jam Pelajaran. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah diama peneliti tidak bisa memastikan apakah starategi yang dilakukan oleh guru PAI dan program-program dari pihak kepala sekolah akan bisa efektif dalam jangka panjang dan menghasilkan peserta didik patuh akan nilai-nilai agaman islam dalam jangka panjang.

References

Arif, S. (2014). Penerapan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Pamekasan. *Nuansa, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, *11*(2), 235–262.

Basir. (2022). *Urgensi Pendidikan bagi Kaum Perempuan dalam Kerangka Nilai Pendidikan Islam: I'tiqadiyah, Khuluqiyyah dan Amaliyah*. *15*(2), 71–80.

Fithri, N., Siregar, A., & Sahputra, E. (2019). Penerapan Sistem Pendidikan Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah Luar Biasa Abc Taman Pendidikan Islam Medan. *At-Tazakki*, *3*(1), 60–72.

Gumiandari, S., & Amalia, I. A. (2018). *Nalar Integrasi Keilmuan di Perguruan Tinggi Keagamaan*.

Hayati, Z. (2020). Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Internalisasi Nilai-Nilai AKHLAK ISLAMI DI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Bengkulu. *An-Nizom*, *5*(2), 115–122.

Mahmudi. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta"dibuna*, *2*(1).

Muhammad Gafur Kadar. (2021). *Manajemen Strategik dan Kepemimpinan*. Yayasan Kita Menulis.

Novan Ardy, W. (2018). *Save Our Children from School Bullying*. Ar-Ruzz Media.

Nurmaningtyas, F. (2013). Nilai Kebangsaan Pendidikan Islam Dalam perspektif Syaikh Ahmad Surkati. *Penelitian Sosial Keagamaan*, *8*(2).

Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jejak Publisher.

Sagala, R., Rismayani, Azis, T. N., Nugroho, A. A., Putra, R. W. Y., Putra, F. G., Syazali, M., Puspita, A. E. F. P., Supardi, U., & Pd, D. M. (2019). Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori dan Praktik). *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, *1*(2), 91.

Salsabilla, A. (2023). *Upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku bullying pada siswa mts n 3 ponorogo*.

Shaleh, A. R. (2018). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. PT Raja Grafindo Persada.

Sugiati. (2021). *ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLIYING*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Taufiq, B. (2017). Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian*, *11*(1), 69. https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2171

Copyright © 2024 The Author(s)

Umi Kalsum. (2023). *BUKU AJAR KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN* (N. A. Dewi (ed.); Pertama, Issue 1). CV. Edupedia Publisher.

Wijayanti, A. (2015). *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran keagamaan pada siswa di SMAN 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan*. http://etheses.uin-malang.ac.id/5123/

---Halaman ini sengaja dikosongkan---